

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha membantu individu dalam mengembangkan potensinya agar mencapai perwujudan diri. Perwujudan diri akan tampak dari pemilikan kesadaran individu terhadap diri dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun metafisik. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Defenisi tersebut mengarah pada paradigma bahwa praktik pendidikan lebih ditekankan pada pembelajaran yaitu proses mengajar. Proses pendidikan mencakup dunia kehidupan peserta didik secara individual. Namun, hal ini tidak cukup hanya dilakukan oleh guru, tapi juga memerlukan bantuan profesi pendidik lain yaitu guru pembimbing atau konselor. Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan menjadi salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pelayanan pendidikan pada siswa.

Sejarah bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan Indonesia mulai dirintis pada tahun 1960-an dengan istilah bimbingan dan penyuluhan. Namun sesuai dengan perkembangan pengetahuan, pada awal tahun 1980-an, gerakan bimbingan mulai digalakkan dengan penggunaan istilah konseling. Bimbingan

dan konseling telah banyak melewati perkembangan, sejak perintisan, penataan ulang, pemantapan hingga tahap profesionalisasi. Walaupun demikian, profesi bimbingan dan konseling masih dirundung banyak masalah terutama pada tataran praksisnya.

Hasil penelitian sebelumnya (Hakim, 2011) menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dewasa ini dirasakan cukup memberikan manfaat bagi siswa dalam pengembangan dirinya. Namun masih ditemukan kelemahan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling. Terbukti dijumpai anggapan yang menyatakan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang bertugas untuk menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin dan keamanan sekolah. Selain itu, berbagai hasil penelitian menunjukkan kinerja guru pembimbing sekolah yang belum optimal.

Profesi guru pembimbing perlu dikembangkan agar dapat memberikan layanan konseling dengan baik. Dan juga, guru pembimbing dituntut untuk menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk kinerja dan layanan yang berkualitas. Peningkatan kinerja guru pembimbing bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor, yaitu orang ataupun instansi yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru pembimbing.

Perlunya bantuan supervisi terhadap guru pembimbing berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat. Hakim (2011), menyatakan bahwa ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan:

1. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru pembimbing senantiasa harus mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian, upaya tersebut tidak selamanya berjalan mulus. Banyak hal yang menghambat, yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, masyarakat yang tidak mau membantu, keterampilan menerapkan metode yang masih harus ditingkatkan dan bahkan proses memecahkan masalah belum terkuasai.
2. Pengembangan personal, pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi. Pengembangan personal dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan formal menjadi tanggung jawab lembaga yang bersangkutan melalui penataran, tugas belajar, loka karya dan sejenisnya. Sedangkan pengembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai sendiri dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama dengan rekan kerjanya, melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan ilmiah, percobaan suatu metode mengajar dan lain sebagainya. Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Supervisi yang dilaksanakan secara profesional diyakini merupakan alat yang sangat efektif untuk menangani permasalahan tersebut. Tuntutan dan tantangan terhadap kinerja profesional yang semakin bermutu mengimplikasikan kebutuhan yang semakin nyata terhadap praktik supervisi yang efektif. Siswa sangat membutuhkan bantuan dari para guru pembimbing yang terampil dalam upaya mengelola situasi yang rumit. Selain siswa, guru juga memerlukan bantuan konsultatif dari guru pembimbing sekolah.

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam

melaksanakan pekerjaannya menggambarkan cara ia berusaha mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Keterampilan diperlukan dalam kinerja karena keterampilan merupakan aktivitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan dengan “dapat dilakukan”, sedangkan “upaya” berhubungan dengan yang “akan dilakukan”.

Guru pembimbing dalam kapasitas keilmuan dan kemampuan yang dimiliki dituntut untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional. Kinerja yang dapat ditampilkan merupakan bukti seorang guru pembimbing profesional atau tidak. Pada lingkungan sekolah, guru pembimbing berperan sebagai sistem pendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah memerlukan akses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai hasil yang optimal. Akses tersebut merupakan pertimbangan dan bantuan dalam dimensi psikologis pendidikan.

Kinerja layanan yang tinggi dapat ditampilkan apabila guru pembimbing setiap saat meningkatkan wawasan dan kemampuan diri baik secara formal maupun informal. Pemahaman yang baik terhadap berbagai konsep bimbingan dan konseling akan memberikan kerangka dasar tindakan. Latihan yang spesifik dan berkesinambungan akan meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan.

Supervisi yang dilaksanakan secara profesional merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing di sekolah. Tuntutan dan tantangan terhadap kinerja profesional yang semakin bermutu mengimplikasikan kebutuhan yang semakin nyata terhadap supervisi yang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan mengangkat masalah : **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pembimbing di SMA Negeri Se-Kota Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah penelitian di atas, dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Ada anggapan yang menyatakan bahwa peranan guru pembimbing di sekolah adalah sebagai polisi sekolah.
2. Guru pembimbing bertugas untuk menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin serta keamanan sekolah.
3. Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja guru pembimbing masih belum berjalan dengan optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis perlu melakukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian difokuskan pada pengaruh

supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pembimbing di SMA Negeri se-kota Medan tahun ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran supervisi kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Medan tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru pembimbing di SMA Negeri se-Kota Medan tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pembimbing di SMA Negeri se-kota Medan tahun ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri se-Kota Medan tahun ajaran 2013/2014.
2. Kinerja guru pembimbing di SMA Negeri se-Kota Madya Medan tahun ajaran 2013/2014.
3. Pengaruh supervisi kepala terhadap kinerja guru pembimbing di SMA Negeri se-Kota Medan tahun ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Menemukan dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi studi tentang supervisi dan berbagai variabel yang terkait.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat implementatif terhadap upaya melatih dan atau mempertinggi tingkat kepekaan anggota masyarakat professional sehingga muncul profil guru pembimbing dan supervisor yang efektif.
3. Menambah informasi yang menyangkut topik perkembangan supervisi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru pembimbing, program supervisi yang secara hipotetik diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan yang berkualitas.
2. Bagi pengawas (supervisor) bimbingan dan konseling, dapat mengembangkan profesionalisme sebagai pengawas bimbingan dan konseling di sekolah dengan melaksanakan program yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai permasalahan tentang supervisi dan signifikan untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.